

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Minat

Minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dengan mendatangkan senang, suka dan gembira.

Minat adalah suatu rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut (Djaali 2022; 212) Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek.

Dalam kamus besar Indonesia (2008;916) arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang diinginkan oleh peserta didik.

2.1.2 Jenis-Jenis Minat

Setiap individu siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, minat belajar siswa menjadi tiga dimensi besar.

1. Minat personal Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut.

2. Minat situasional Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya.

3. Minat psikologikal Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dan minat situasional yang terus menerus berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktifitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Menurut Mochammad Surya, minat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Minat *Volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.

2) Minat *Involunter* adalah minat yang timbul dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.

3) Minat *Nonvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki siswa tersebut.

2.1.3 Pengertian Minat Belajar

Minat belajar siswa merupakan aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis. Minat belajar siswa minat adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk

memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

Minat belajar siswa adalah suatu keinginan atau kemauan siswa yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Minat belajar adalah perasaan ingin tahu, mempelajari mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain.

Minat belajar siswa berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber yang dikutip dari Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi pendidikan mengatakan bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Seorang siswa merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar seperti tekun dan ulet, dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, aktif dan kreatif dalam melaksanakan aktivitas belajar dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam belajar, aktivitas belajar dapat dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Menurut Slameto yang dikutip oleh Euis Karwati dalam bukunya Manajemen kelas menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1) Faktor Intern.

- a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor Ekstern.

a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah, seperti metode/ media mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa secara umum dibedakan menjadi tiga yaitu:

1) Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa) Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu: aspek fisiologis dan aspek psikologis.

2) Faktor Eksternal (Faktor dari luar diri siswa) Faktor ini dibagi menjadi dua aspek yaitu: aspek lingkungan sosial dan aspek lingkungan non sosial.

3) Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran.

2.1.5. Kategori Minat Belajar Siswa

Tabel 3.2 Kategori Minat Belajar Siswa

Klasifikasi	Kualifikasi Nilai	Keterangan
A	86-100	Sangat baik
B	71 – 85	Baik
C	56 – 70	Cukup baik
D	< 55	Kurang

2.1.6 Pengertian *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap kelompoknya bertanggungjawab atas tugas kelompoknya sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam suatu kelompok untuk saling memberi dan menerima antar satu dengan yang lain.

Trianto dalam Yanti, (2021:03) menyatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* atau penomoran berpikir bersama merupakan model pembelajaran yang dipersiapkan oleh pendidik untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam kegiatan berdiskusi saat proses pembelajaran berlangsung.

Ade, (2022:15). Membudayakan belajar kelompok pada siswa bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai model-model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan, termasuk pembelajaran kooperatif.

Riyanto, (2022: 236) melalui bukunya berjudul *Frames of Mind: the Theory of Multiple Intelligence* pada tahun 1983, yang menyatakan bahwa kecerdasan orisinal (bakat) setiap individu itu berbeda-beda, yang dikelompokkan ke dalam jenis kecerdasan: linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik tubuh, interpersonal, intrapersonal, naturalis, eksistensi, dan kemampuan spasial.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT merupakan interaksi antara siswa dengan siswa yang lainnya di dalam sebuah kelompok.

2.1.7 Langkah-langkah *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran (NHT) sebagai berikut:

1. Persiapan
2. Pembutan kelompok
3. Tiap kelompok harus memiliki buku
4. Diskusi masalah
5. Memanggil nomor anggota
6. Kesimpulan

2.1.8 Kelebihan dan kekurangan *Numbered Head Together* (NHT)

Berikut ini kelebihan dan kekurangan dari penggunaan (NHT):

Kelebihan (NHT):

1. Setiap murid menjadi siap
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
3. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai
4. Terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal
5. memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling sharing ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat
6. Meningkatkan semangat kerja sama siswa
7. dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan

kelas Kekurangan (NHT):

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah hubungan siswa dengan teman-teman dalam satu kelompok diskusi dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang. Untuk siswa yang malas, tujuan dari model pembelajaran tersebut tidak tercapai; dan Kurang efektif jika digunakan untuk jumlah siswa yang banyak

2.1.9 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadinya proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Hermawan (2013:9) pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Suherman dalam Asep Jihad (2013:11) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Ahmad Susanto (2016:19) pembelajaran dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat pembentuk sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses perpaduan dari dua aktifitas belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.10 Pengertian Model Pembelajaran

Perkembangan dari waktu ke waktu mengalami terus mengalami perubahan. Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan khas oleh guru.

Menurut Joyce, Weil dan Calhoun dalam Warsono dan Harianto, (2013:172) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran.

Menurut Trianto dalam Guntoro (2013:15) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial.

Menurut Ared dalam Mulyono (2018:89) model pembelajaran konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan dan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).

Dari beberapa pengertian di atas, suatu rancangan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dalam suatu perencanaan yang menggambarkan sistematis dalam pengorganisasian kegiatan belajar termasuk perilaku guru dalam menerapkan pembelajaran.

2.1.11 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Vidayanti dkk, (2022:211) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan mempelajari alam secara sistematis serta budaya dan gejala-gejala sosial.

Abu, (2022:20) Pembelajaran Proyek IPAS bukan hanya kumpulan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja, akan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan dapat digeneralisasikan.

Dari beberapa pengertian di atas, IPAS mempelajari semua benda di alam, gejala, peristiwa-peristiwa yang muncul di alam dan budaya serta gejala sosial yang ada di masyarakat.

2.1.12 Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Mempelajari IPAS artinya kita sedang mengamati lebih cermat hal-hal yang terjadi di sekeliling kita, setiap harinya.

Fungsi mempelajari IPAS di mana peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra dan dapat mencatat hasil pengamatan. Peserta didik juga dapat membuat rencana dan melakukan langkah-

langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan panduan dari pendidik.

Peserta didik juga dapat membandingkan antara hasil pengamatan dan prediksi yang memberikan alasan yang bersifat ilmiah sehingga peserta didik mampu menunjukkan kekurangan dan kelebihan proses penyelidikan yang diberikan oleh pendidik.

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan mati di sekitar lingkungannya dan serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah terhadap peserta didik (keingintahuan yang tinggi, berpikir kritis dan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijakan terhadap peserta didik.

2.1.13 Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Dengan mempelajari IPAS peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil pancasila dan dapat:

- a) Mengembangkan karakteristik serta rasa keingintahuan peserta didik sehingga terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- b) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan yang bijak sana.
- c) Mengembangkan ketrampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan, hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- d) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu

- e) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota bangsa dan dunia.

2.1.14 Karakteristik Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan juga senantiasa mengalami perkembangan. Apa yang kita ketahui sebagai sebuah kebenaran ilmiah di masa lampau boleh jadi mengalami pergeseran di masa kini maupun masa depan. Itu sebabnya ilmu pengetahuan bersifat dinamis dan merupakan sebuah upaya terus menerus yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkap kebenaran dan memanfaatkannya untuk kehidupan (Sammel, 2014). Daya dukung alam dalam memenuhi kebutuhan manusia dari waktu ke waktu juga semakin berkurang.

Pertambahan populasi manusia yang terjadi secara eksponensial juga memicu banyaknya permasalahan yang dihadapi. Seringkali permasalahan yang muncul tidak dapat diselesaikan dengan melihat dari satu sudut pandang: keilmuan alam atau dari sudut pandang ilmu sosial saja, melainkan dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik yang meliputi berbagai lintas disiplin ilmu (Yanitsky, 2017). Untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial perlu dipadukan menjadi satu kesatuan yang kemudian kita sebut dengan istilah IPAS.

2.14. 1 Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi

Manusia dan hewan akan mencari makanan jika merasakan lapar. Apa bila hewan merasakan lapar hewan tersebut akan mencari mangsanya. sedangkan manusia ketika lapar ia akan memasak atau membeli keperluannya. Lalu bagaimana kah dengan tumbuhan? Makhluk hidup ini tidak berpindah-pindah tempat seperti kita. Tidak juga memiliki mulut, namun sma seperti semua makhluk hidup lainnya, tumbuhan juga membutuhkan makan. Caranya melalui proses fotosintesis.

2.14.2 Pentingnya Fotosintesis

adanya fotosintesis membuat makhluk hidup bisa bernafas dan makan. inilah yang membuat tanaman menjadi sangat penting di Bumi ini. Manusia dan hewan bergantung kepada Tumbuhan.

Semua tumbuhan yang kita makan bisa kita nikmati karena adanya fotosintesis. Agar sayur tumbuh besar dan siap di panen, tanaman harus tumbuh besar terlebih dahulu. Hal ini tidak akan terjadi jika tanaman tidak melakukan fotosintesis.

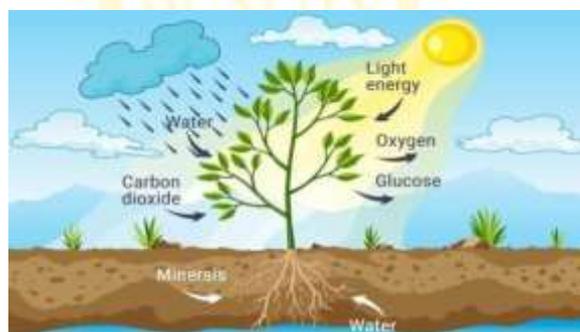
Dalam proses fotosintesis dikenal 2 istilah yaitu karbon dioksida dan oksigen.

1. Karbon dioksida: Merupakan gas yang di keluarkan/dihembuskan oleh manusia dan hewan saat bernafas.
2. Oksigen: Merupakan gas yang di perlukan/dihirup oleh manusia dan hewan untuk bernafas.
3. Karbohidrat: Merupakan salah satu bahan yang terkandung dalam makanan dan sumber tenaga
4. Klorofil: Merupakan zat yang membuat daun berwarna hijau.

2.14.3 Peran Tumbuhan dalam Fotosintesis

Tanaman menggunakan energi cahaya dari matahari untuk memproduksi makanannya sendiri agar tetap bertahan hidup.

Brikut Proses fotosintesis:



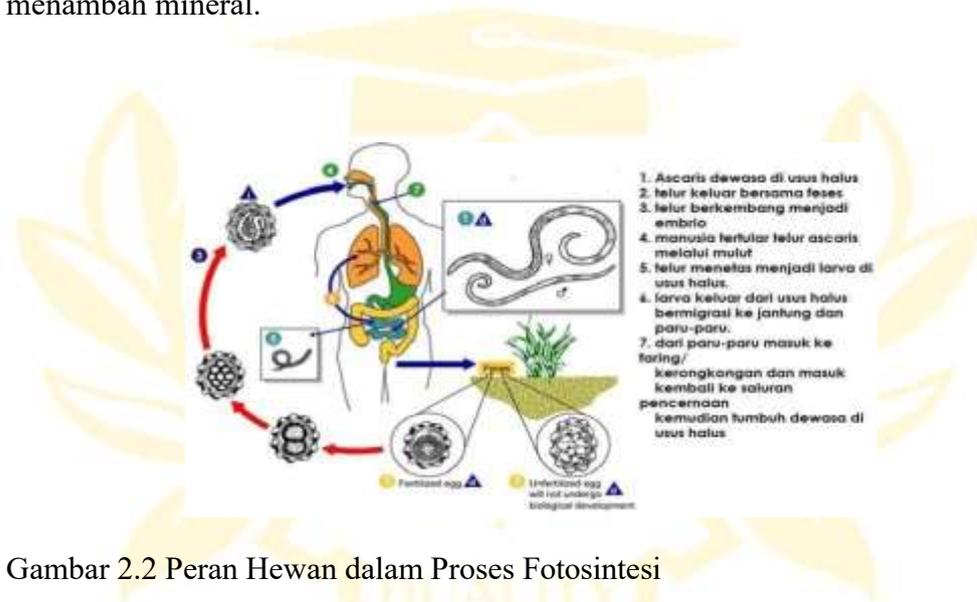
Gambar 2.1 Peran Tumbuhan dalam Proses Fotosintesis

Proses terjadinya fotosintesis terjadi di dalam daun tumbuhan, khususnya pada bagian bernama kloroplas.

Kloroplas adalah jaringan pemebungkus klorofil merupakan yang merupakan zat hijau daun yang perannya besar fotosintesis. Letak kloroplas lebih tepatnya pada jaringan palisade dalam cairan sitoplasma. Tumbuhan tentu berperan agar Fotosintesis bisa berjalan dengan baik.

2.14.4 Peran Hewan dalam Fotosintesis

Meski terjadi pada tumbuhan, fotosinteis juga bisa dibantu oleh hewa. Caranya beberapa hewan dapat membantu meningkatkan kesuburan tanah dengan menambah mineral.



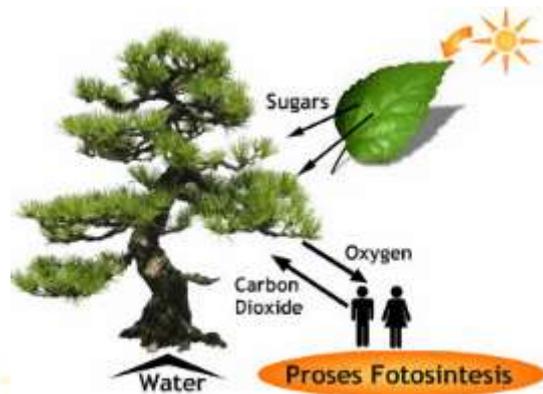
Gambar 2.2 Peran Hewan dalam Proses Fotosintesi

Cacing tanah dapat mengkonsumsi sisa tumbuhan dan mengelolah di dalam pencernaan, angar dapat di keluarkan dlam bentuk kotoran yang mengandung nutrisi. Kotoran cacing dengan tanah sehingga tanah yang di tinggali cacing lebih subur.

Kesuburan tanah inilah yang berperan besar dalam fotosintesis, meningkatkan hasil fotosintesis dan membantu pertumbuhan tanaman.

2.14.4. Peran Manusia dalam Fotosintesis

Selain hewan, manusia juga ternyata dapat membantu proses fotosintesis hewan dengan cara menghasilkan karbon dioksida. karbon dioksida merupakan senyawa kimia yang terdiri dari satu karbon dan dua atom oksigen, yang dibutuhkan sebagai bahan baku fotosintesis.



Gambar 2.3 Peran Manusia dalam Proses Fotosintesis

2.2 Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran implementasikan IPAS secara terpadu dilakukan guru dengan menganalisis dan menatakan materi yang sekiranya cocok dan dapat di gabungkan. Hal ini karna karekteristik IPA dan IPS sebagai pengetahuan yang utama dianggap sanling berkaitan.

Dalam pemebelajaran IPAS siswa juga belajar tentang pengetahuan alam dan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya atau bisa juga disebut dengan pemahaman IPAS. Pembelajaran IPAS di rancang pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan adanya pemebelajaran IPAS dapat membantu siswa untuk memahami pristiwa yang terjadi di lingkugan sekitarnya.

Pembelajaran IPAS bertujuan menambah wawasan siswa tentang lingkunagan sekitarnya. Hal ini siswa tidak hanya belajar dari buku tetapi juga dari lingkungan sekitar utamanya di kelas, sehingga siswa juga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

2.3 Definisi Operasional

1. Minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dengan mendatangkan senang, suka dan gembira.
2. Minat belajar siswa adalah suatu keinginan atau kemauan siswa yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.
3. *Numbread Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap kelompoknya bertanggungjawab atas tugas kelompoknya sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dan model pembelajaran ini dalam suatu kelompok untuk saling memberi dan menerima antar satu dengan yang lain kecerdasan orisinal (bakat) setiap individu itu berbeda-beda, yang dikelompokkan ke dalam jenis kecerdasan: linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik tubuh, interpersonal, intrapersonal, naturalis, eksistensi, dan kemampuan spasial.
 - a. Pembelajaran adalah sebuah proses perpaduan dari dua aktifitas belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.
 - b. Model pembelajaran merupakan sesuatu model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang di sajikan khas oleh guru
 - c. Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkajikan tentang makhluk hidup dan mati di sekitar lingkungannya dan serta interaksinya dan mengkajian kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2016:95) menyampaikan bahwa “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka hipotesis penelitian adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan

model pembelajaran Numbread Head Together terhadap mata pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosisal (IPAS) di kelas IV SD Advent 6 air bersih medan

